

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, MARKETPLACE, KECERDASAN ADVERSITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNESA MELALUI EFIKASI DIRI

Indah Kalara Naiborhu, Universitas Negeri Surabaya  
Indah.17080304040@mhs.unesa.ac.id  
Susanti, Universitas Negeri Surabaya  
susanti@unesa.ac.id

### ABSTRAK

Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa diharapkan dapat terus meningkat sehingga mahasiswa dapat mulai berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *marketplace* dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan efikasi diri sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 140 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan *marketplace* terhadap intensi berwirausaha sedangkan kecerdasan adversitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Efikasi diri tidak memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *marketplace* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa sedangkan efikasi diri mampu memperkuat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kewirausahaan, *Marketplace*, Kecerdasan Adversitas, Intensi Berwirausaha.

### ABSTRACT

*Entrepreneurial intention among students is expected to continue to increase so that students can start entrepreneurship and create new jobs while helping to reduce the number of unemployed in Indonesia. This study aims to determine the effect of entrepreneurship education, marketplace and adversity intelligence on the entrepreneurial intentions of Universitas Negeri Surabaya accounting education students with self-efficacy as a moderating variable. This study uses a quantitative approach and sampling using purposive sampling with 140 students as the research sample. The data analysis method used moderated regression analysis (MRA). The results of the study prove that there is a positive and significant effect of entrepreneurship education and marketplace on entrepreneurial intentions, while adversity intelligence has a positive but*

*not significant effect on entrepreneurial intentions. Self-efficacy does not strengthen the influence of entrepreneurship education and marketplace on students' entrepreneurial intentions, while self-efficacy can strengthen the influence of adversity intelligence on entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *Entrepreneur education, Marketplace, Adversity Quotient, Entrepreneurial intention.*

## PENDAHULUAN

Indonesia masuk dalam kategori negara dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Hal tersebut dibuktikan dari tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 271 juta jiwa per Desember 2020. Angka tersebut membuat Indonesia berada di peringkat keempat menyusul negara lainnya yaitu China, India dan Amerika Serikat. Tingginya jumlah warga negara Indonesia membuat pemerintah Indonesia perlu menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih bagi warga negaranya. Faktanya jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia saat ini sangat terbatas. Terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia mengakibatkan jumlah pengangguran semakin tinggi. Pada tahun 2020 angka pengangguran di Indonesia semakin bertambah karena adanya pandemi *Covid-19* yang menimpa Indonesia. Pandemi ini menyebabkan banyak perusahaan mengambil opsi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sebesar 3,7 juta.

Alternatif yang paling tepat untuk mengurangi pengangguran di Indonesia adalah meningkatkan jumlah wirausahawan. Lapangan pekerjaan yang tersedia akan semakin banyak jumlahnya apabila jumlah wirausahawan di Indonesia terus meningkat. Indonesia termasuk negara di Asia Tenggara yang jumlah wirausahawannya masih tergolong rendah jikalau dibandingkan dengan negara Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, dan Vietnam. *Global Entrepreneurship Index* (Ács et al., 2019) menguraikan data bahwa dari total 137 negara, Indonesia berada di peringkat 75 dalam hal kewirausahaan. Indonesia perlu mengejar ketertinggalan tersebut, dibutuhkan peran dan partisipasi semua kalangan untuk meningkatkan intensi berwirausaha termasuk mahasiswa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa jumlah lulusan universitas yang menjadi pengangguran meningkat sebesar 156.291 dalam waktu enam bulan dari Februari sampai Agustus 2020. Hal tersebut membuktikan bahwa lulusan universitas pun turut menyumbang angka pengangguran di Indonesia. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan tinggi tidak menjamin setelah lulus akan langsung bekerja sehingga perlu untuk meningkatkan intensi dalam berwirausaha. Mahasiswa setelah lulus dari universitas akan memilih dua opsi antara mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan baru, sebab itu mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa penting untuk mempunyai jiwa kewirausahaan (Nurhadifah and Sukanti, 2018).

Intensi diartikan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Intensi tidak muncul begitu saja, intensi berasal dari dalam individu itu sendiri, sehingga intensi yang dimiliki setiap orang tentu berbeda satu sama lain. Srimulyani (2013) dalam penelitiannya mendefinisikan intensi

berwirausaha sebagai kesungguhan niat individu dalam membangun keahlian dalam menjalankan bisnis yang berfokus untuk mendirikan lapangan pekerjaan. Definisi intensi berwirausaha menurut Aryaningtyas (2019) adalah niat yang dimiliki individu dalam merintis atau merealisasikan rencana usaha baru yang belum ada di kalangan masyarakat. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh diketahui bahwa dari 140 mahasiswa program studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNESA hanya 78 mahasiswa yang mengelola suatu usaha sedangkan 62 mahasiswa tidak. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa intensi mahasiswa dalam berwirausaha dapat dikatakan belum optimal. Intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa diharapkan dapat terus meningkat sehingga mahasiswa dapat mulai berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Intensi berwirausaha yang tinggi akan melahirkan wirausahawan muda yang mempunyai visi masa depan yang jelas, kreativitas yang tinggi dan mampu berinovasi di segala bidang (Hardini and Taufiq, 2021).

Dalam meningkatkan intensi berwirausaha, Departemen Pendidikan Nasional dan Kemenristek Dikti menyelenggarakan berbagai program dan kebijakan untuk mencetak mahasiswa lulusan perguruan tinggi yang siap untuk bekerja dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sekolah atau Universitas juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan untuk meningkatkan minat mereka dalam kewirausahaan, karena pendidikan terbukti sebagai peran utama dalam keberhasilan siswa dalam kegiatan kewirausahaan (Omar *et al.*, 2019). Rengiah dan Sentosa (2016) menyatakan bahwa Universitas memainkan peran penting dalam mengembangkan karir dan kecenderungan berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi harus ikut ambil bagian dalam mencetak lulusan mahasiswa yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru. Universitas Negeri Surabaya termasuk dalam salah satu perguruan tinggi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya program mata kuliah kewirausahaan sebagai penunjang bidang keahlian. Universitas Negeri Surabaya juga memfasilitasi mahasiswa dengan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), pelatihan dan seminar kewirausahaan. Berbagai kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mahasiswa UNESA dalam berwirausaha. Mahasiswa UNESA diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha supaya potensi untuk menjadi seorang wirausahawan di kalangan mahasiswa semakin meningkat.

Pendidikan kewirausahaan termasuk satu dari sekian banyaknya faktor eksternal yang dibutuhkan seseorang ketika merintis usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha. Definisi pendidikan kewirausahaan menurut Tessema Gerba (2012) adalah program pendidikan yang digunakan seseorang untuk memperdalam ilmu tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ialah program pendidikan yang di dalamnya mencakup pedoman dan gambaran dalam berwirausaha seperti merintis, mengelola, dan cara mempertahankan sebuah usaha (Ambarriyah and Fachrurrozie, 2019). Mahasiswa yang ingin menjadi wirausahawan dapat terbentuk *mindset*, sudut pandang dan kepribadiannya setelah menerima pendidikan kewirausahaan (Latifah and

Nurmalasari, 2013). Hasil penelitian Santi, Hamzah dan Rahmawati (2017) membuktikan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha bernilai positif dan signifikan. Sebaliknya, penelitian Mahendra, Djatmika, dan Hermawan (2017) menunjukkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa tidak dipengaruhi secara langsung oleh pendidikan kewirausahaan.

Adanya wabah pandemi *Covid-19* membuat pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown* dan semua aktivitas dilakukan di rumah. Hal ini mengakibatkan dampak yang besar bagi seluruh kalangan masyarakat termasuk wirausahawan. Adanya pandemi ini membuat *omzet* penjualan wirausahawan menurun. Solusi terbaik yang dapat dilakukan wirausahawan adalah beralih menjual produknya dari *offline* ke *online*. Salah satu media *online* yang bisa digunakan adalah *marketplace*. *Marketplace* adalah platform elektronik di mana banyak penjual menawarkan berbagai macam produk yang dapat dibeli oleh pembeli (Gurina *et al.*, 2020). Menurut Rao dalam Alrubaiee, Alshaibi dan Al-Bayati (2012) *marketplace* adalah pasar elektronik yang memfasilitasi penjual dan pembeli dalam melakukan semua aktivitas perdagangan barang dan jasa secara *online*.

Dilihat dari perkembangannya, *marketplace* di Indonesia saat ini sangat pesat. Di antara beberapa negara di Asia Tenggara, Indonesia mendapatkan predikat sebagai pasar *e-commerce* terbesar karena semakin meningkatnya jumlah penjual di *marketplace*. *Marketplace* di Indonesia di antaranya adalah Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Shopee, dll. Maraknya *marketplace* di Indonesia dapat memberikan peluang kepada semua kalangan termasuk mahasiswa untuk membuka usaha baru maupun mengembangkan usahanya. Saat ini setiap orang dapat dengan mudah melakukan aktivitas jual beli karena *marketplace* dapat diakses kapan saja dengan cepat dan tidak dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu (Yustiani and Yunanto, 2017). Penelitian Trihudiyatmanto (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* sangat penting dalam mempengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha.

Kecerdasan adversitas termasuk satu dari sekian banyaknya faktor internal yang berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha. Kecerdasan adversitas menurut definisi Mayasari dan Perwita (2017) adalah keterampilan yang berasal dari internal individu dalam mengubah rintangan menjadi peluang untuk mencapai keberhasilan, apabila kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa baik maka berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha. Seseorang dengan kecerdasan adversitas cenderung memiliki kreativitas yang tinggi, mandiri, tidak mudah menyerah dan bertanggung jawab, dimana sifat tersebut biasanya dimiliki seorang wirausahawan (Fradani, 2014). Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dialami dan mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang. Risiko yang dapat dialami ketika berwirausaha tidak akan menjadi hambatan, sehingga intensi berwirausaha yang dimiliki tidak akan goyah begitu saja. Hasil Penelitian Wulandari, Pudyantini dan Giyatno (2013), Septiana dan Nurkhin (2018) menyatakan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil positif dan signifikan.

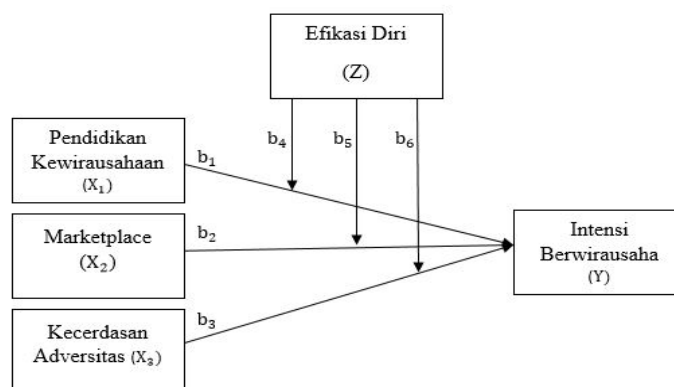
Efikasi diri dalam kewirausahaan mencerminkan keyakinan dan kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya dalam berwirausaha. Menurut

Indarti dan Rostiani dalam (Vemmy, 2013), *self efficacy* termasuk faktor paling dominan yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas secara efektif dan efisien sehingga berhasil mencapai tujuan di mana orang tersebut percaya dapat mengatasi semua rintangan dan bisa memperhitungkan seberapa besar upaya dalam memperoleh tujuan tersebut (Kurniawan, Khafid and Pujiati, 2016). Kepercayaan terhadap kepandaian yang bersumber dari internal seseorang yakni efikasi diri dapat dijadikan variabel *moderating* (Ambarriyah and Fachrurrozie, 2019). Menurut Chen dalam Marech (2016), efikasi diri menjadi moderator positif hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan intensi wirausaha. Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, efikasi diri bisa dijadikan sebagai variabel *moderating* yang berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel bebas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Pernyataan penelitian terdahulu di atas mendorong keinginan peneliti untuk menggunakan efikasi diri sebagai variabel *moderating*.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap intensi berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan, *marketplace* dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan efikasi diri sebagai variabel *moderating*.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu *independent*, *dependent* dan *moderating*. Variabel bebas (*independent*) yang digunakan ialah pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ), *marketplace* ( $X_2$ ) dan kecerdasan adversitas ( $X_3$ ). Variabel terikat (*dependent*) ialah intensi berwirausaha ( $Y$ ). Variabel *moderating* pun digunakan dalam penelitian ini yaitu efikasi diri ( $Z$ ). Model penelitian pada gambar 1 mengilustrasikan hubungan antar variabel pada penelitian ini.



**Gambar 1.** Model Penelitian

Mahasiswa program studi S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2017-2019 digunakan sebagai populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 140 mahasiswa yang diperoleh melalui rumus Slovin. Kriteria sampel yang digunakan adalah sampel dibatasi pada responden yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup. Peneliti memilih menggunakan kuesioner tertutup karena responden hanya boleh memilih pilihan jawaban yang disediakan. Skala pengukuran dalam kuesioner menggunakan skala *likert* empat point. Menurut Sutrisno Hadi dalam Prabawati dan Susanti (2019), skala *likert* dimodifikasi dengan tujuan untuk memperkecil kelemahan penggunaan skala *likert* lima poin yang mungkin terjadi. Skala *likert* empat point ini digunakan untuk menghindari responden memilih opsi jawaban ragu-ragu. Sebelum instrumen diserahkan kepada responden, instrumen diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Variabel pendidikan kewirausahaan diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut Bukirom et al dalam Adnyana dan Purnami (2016) yaitu pendidikan kewirausahaan menumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang usaha, menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Variabel *marketplace* diukur dengan menggunakan empat indikator menurut Monika dalam Permana dan Parasari (2019) yaitu menggunakan *marketplace*, mengakses *marketplace*, membuka *marketplace*, dan membantu dalam menggunakan *marketplace*. Variabel kecerdasan adversitas diukur dengan menggunakan empat indikator menurut Stolz dalam Fradani (2014) yaitu *control* (pengakuan), *origin and ownership*, *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan tiga indikator menurut Bandura dalam Fradani (2014) yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Menurut Vemmy dalam Handaru, Parimita dan Mufdhalifah (2015), variabel intensi berwirausaha diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu *desires*, *preferences*, *plans* dan *behavior expectancies*.

Metode analisis data menggunakan analisis *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 25. Menurut Ghozali dalam Kusmaeni dan Sulistyowati (2017), MRA adalah regresi linear berganda dengan pengaplikasian khusus di mana di dalam persamaan regresinya terdapat interaksi perkalian antara dua variabel atau lebih. Uji *moderated regression analysis* digunakan untuk melihat pengaruh efikasi diri (Z) dalam memoderasi hubungan pendidikan kewirausahaan (X1), *marketplace* (X2) dan kecerdasan adversitas (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y). Adapun model analisis *moderated regression analysis* (MRA) persamaannya dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 [X1Z] + b_5 [X2Z] + b_6 [X3Z] + e$$

Keterangan :

Y = Intensi berwirausaha

X1 = Pendidikan kewirausahaan

X2 = *Marketplace*

- X3 = Kecerdasan adversitas
- Z = Efikasi diri
- $\alpha$  = Konstanta
- $b$  = Koefisien regresi
- $e$  = Error

Dalam penelitian ini, uji signifikan parameter individual (uji t) dan uji signifikan simultan (uji F) digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), *marketplace* (X2) dan kecerdasan adversitas (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) secara parsial. Sedangkan Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1), *marketplace* (X2) dan kecerdasan adversitas (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) secara simultan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan MRA dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Sebelum pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji asumsi klasik, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas. Berdasarkan *Kolmogrov-Smirnov Test* yang dilakukan dalam uji normalitas diperoleh nilai 0,062 dan *Asymp. Signya* sebesar 0,200, sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah residual data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya  $\geq 0,05$ . Pada uji multikolinearitas hasil yang diperoleh ialah setiap variabel menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *variance inflaton factor* (VIF)  $< 10$ , maka kesimpulannya setiap variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* diperoleh hasil seluruh variabel bebas mendapatkan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka kesimpulannya model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Pada uji linearitas diperoleh hasil bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada X1 yaitu  $1,671 < 1,75$  artinya antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan intensi berwirausaha (Y) ditemukan hubungan linear yang signifikan. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada X2 yaitu  $1,647 < 1,75$  artinya antara variabel *marketplace* (X2) dan intensi berwirausaha (Y) ditemukan hubungan linear yang signifikan. Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada X3 yaitu  $1,702 < 1,75$  artinya antara variabel kecerdasan adversitas (X3) dan intensi berwirausaha (Y) ditemukan hubungan linear yang signifikan. Metode *moderated regression analysis* (MRA) yang telah dilakukan, diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = 27,217 + 0,656 X1 + 0,238 X2 + 0,150 X3 - 0,006 [X1Z] - 0,014 [X1Z] + 0,046 [X1Z] + e$$

Menurut hasil persamaan regresi di atas, kesimpulan yang diperoleh ialah nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 27,217 artinya apabila pendidikan kewirausahaan (X1), *marketplace* (X2), kecerdasan adversitas (X3), interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri (X1Z), interaksi antara *marketplace* dengan efikasi diri (X2Z), interaksi antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri (X3Z) dianggap konstan maka intensi berwirausaha (Y) akan meningkat.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya**

Koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai 0,656 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan meningkat jika pendidikan kewirausahaan (X1) mengalami peningkatan, dengan patokan nilai variabel *independent* lainnya tetap. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif artinya antara pendidikan kewirausahaan (X1) dan intensi berwirausaha (Y) mahasiswa hubungannya searah. Berdasarkan hasil uji t pada variabel pendidikan kewirausahaan (X1), didapatkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05. Adapun hasil nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 6,646 > 1,97756. Maka kesimpulan yang diperoleh ialah pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) secara parsial menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian sependapat dengan peneliti terdahulu yaitu Adnyana dan Purnami (2016) yang menyatakan pendidikan kewirausahaan pada niat berwirausaha mahasiswa bernilai positif dan signifikan. Sebaliknya penelitian Michelle dan Tendai (2016) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berhubungan langsung terhadap intensi berwirausaha. Menurut Fatoki (2014) pendidikan kewirausahaan ialah sumber pandangan dan niat keseluruhan yang termasuk faktor penting dalam meningkatkan kemauan, semangat dan perilaku berwirausaha di kalangan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan mampu menciptakan pemikiran, perbuatan dan kepribadian mahasiswa untuk tertarik menjadi seorang wirausahawan sehingga semangat, perilaku dan juga kemampuan yang dimiliki dapat mengarahkan mereka untuk memilih karier menjadi wirausahawan setelah lulus studinya (Trihudyatmanto, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas maka kesimpulannya ialah ketika mahasiswa menerima pendidikan kewirausahaan dengan intensitas tinggi maka intensi berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi. Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa akan membuat pemahaman berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi dan diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik untuk



berwirausaha dibandingkan mencari lapangan pekerjaan yang saat ini jumlahnya terbatas. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dapat memperoleh pendidikan kewirausahaan dari mata kuliah kewirausahaan, praktik kewirausahaan, seminar kewirausahaan dan kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

### **Pengaruh *Marketplace* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya**

Koefisien regresi variabel *marketplace* (X2) menunjukkan nilai 0,238 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan meningkat jika *marketplace* (X2) mengalami peningkatan, dengan patokan nilai variabel *independent* lainnya tetap. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif artinya antara *marketplace* (X2) dan intensi berwirausaha (Y) mahasiswa hubungannya searah. Berdasarkan hasil uji t pada variabel *marketplace* (X2), didapatkan nilai signifikansinya sebesar  $0,001 < 0,05$ . Adapun hasil nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,496 > 1,97756$ . Maka kesimpulan yang diperoleh ialah pengaruh *marketplace* (X2) secara parsial menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian sependapat dengan peneliti terdahulu yaitu Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) yang menyatakan *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan bahwa *e-commerce* dapat memudahkan adanya bisnis *online* maka dapat mendukung untuk menumbuhkan minat wirausaha (Trihudyatmanto, 2019). Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan bijak dalam menggunakan *marketplace*. Mahasiswa dapat memanfaatkan *marketplace* untuk mulai berwirausaha tidak hanya sebagai konsumen saja. Mahasiswa dapat menggunakan *marketplace* dalam berwirausaha karena lebih efisien dan menguntungkan sehingga mahasiswa tidak perlu menyiapkan modal yang besar dan semua proses dilakukan secara *online* seperti penjualan, pembelian, pemesanan, dan pengiklanan.

### **Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya**

Koefisien regresi variabel kecerdasan adversitas (X3) menunjukkan nilai 0,150 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan meningkat jika kecerdasan adversitas (X3) mengalami peningkatan, dengan patokan nilai variabel *independent* lainnya tetap. Koefisien regresi menunjukkan nilai positif artinya antara kecerdasan adversitas (X3) dan intensi berwirausaha (Y) mahasiswa hubungannya searah. Intensi berwirausaha mahasiswa akan meningkat apabila kecerdasan adversitas yang dimiliki mahasiswa tinggi.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kecerdasan adversitas (X3), didapatkan nilai signifikansinya sebesar  $0,100 > 0,05$ . Adapun hasil nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,654 < 1,97756$ . Maka kesimpulan yang diperoleh ialah pengaruh kecerdasan adversitas (X3) secara parsial menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Hasil penelitian sependapat dengan Ambarriyah dan Fachrurrozie (2019) bahwa hubungan kecerdasan adversitas dan intensi berwirausaha mahasiswa menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan. Berbanding terbalik dengan penelitian Fradani (2014) yang menyatakan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan. Kecerdasan adversitas dibutuhkan dalam berwirausaha, karena dalam berwirausaha akan banyak risiko dan hambatan yang bisa saja terjadi. Seseorang dengan kecerdasan adversitas tinggi akan mampu mengubah kesulitan dan hambatan yang dialami dalam berwirausaha menjadi peluang. Penelitian Handaru, Parimita dan Mufdhalifah (2015) mengungkapkan bahwa tingginya tingkat sarjana yang menganggur diduga karena rendahnya *adversity quotient* pada mahasiswa sehingga mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha.

Dalam penelitian ini menyatakan pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mendapatkan hasil positif tetapi tidak signifikan. Hubungan antara kecerdasan adversitas dan intensi berwirausaha dalam teori dan hasil peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang signifikan, tetapi dalam penelitian ini berlaku sebaliknya. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebagai kriteria sampel dalam riset ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *adversity quotient* (AQ) yang dimiliki oleh setiap mahasiswa berbeda satu dengan yang lainnya.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Marketplace* dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya**

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji F), didapatkan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Adapun nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yaitu  $5,137 > 2,66$ . Maka kesimpulan yang diperoleh ialah semua variabel *independent* yaitu pendidikan kewirausahaan (X1), *marketplace* (X2) dan kecerdasan adversitas (X3) secara simultan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan uji koefisien determinasi atau  $R^2$  menunjukkan nilai 0,543. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan, *marketplace* dan kecerdasan adversitas persentasenya hanya diwakili oleh

54,3% sedangkan 45,7% (100%-54,3%) yang tersisa berasal dari variabel atau faktor lain diluar variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melalui Moderasi Efikasi Diri**

Koefisien regresi pada variabel interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri ( $X1*Z$ ) menunjukkan nilai sebesar -0,006 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan melemah jika interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri ( $X1*Z$ ) terjadi peningkatan, dengan patokan nilai variabel X1 dan Z tetap. Koefisien regresi bernilai negatif artinya hubungan interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri ( $X1*Z$ ) justru memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri ( $X1*Z$ ), nilai signifikansinya sebesar  $0,628 > 0,05$ . Hasil uji MRA yang telah dilakukan membuktikan bahwa interaksi pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri ( $X1*Z$ ) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Efikasi diri sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini justru memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa tinggi dan efikasi diri yang dimiliki juga tinggi tetap tidak bisa meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Maka kesimpulan yang diperoleh ialah variabel efikasi diri tidak bisa dijadikan sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini, melainkan hanya sebagai variabel *penjelas/predictor*. Dikatakan variabel *penjelas/predictor* karena pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mendapatkan hasil yang signifikan sedangkan interaksi antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri mendapatkan hasil yang sebaliknya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan Ambarriyah dan Fachrurrozie (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri sebagai pemoderasi tidak dapat memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Menurut Srianggareni, Heryanda dan Telagawathi (2020) mahasiswa yang memiliki pendidikan kewirausahaan belum tentu berani untuk mengelola suatu bisnis, hal tersebut dikarenakan mahasiswa belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

### **Pengaruh Marketplace terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melalui Moderasi Efikasi Diri**

Koefisien regresi pada variabel interaksi antara *marketplace* dengan efikasi diri ( $X2*Z$ ) menunjukkan nilai sebesar -0,014 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan melemah jika interaksi *marketplace* dengan efikasi diri ( $X2*Z$ ) terjadi peningkatan, dengan patokan nilai variabel X2 dan Z tetap. Koefisien regresi bernilai negatif artinya hubungan interaksi *marketplace* dengan efikasi diri ( $X2*Z$ ) akan memperlemah pengaruh *marketplace* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel interaksi *marketplace* dengan efikasi diri ( $X2*Z$ ), nilai signifikansinya sebesar  $0,032 < 0,05$ . Hasil uji MRA yang telah dilakukan membuktikan bahwa interaksi antara *marketplace* dengan efikasi diri ( $X2*Z$ ) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Efikasi diri sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini justru memperlemah pengaruh *marketplace* (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa. Maka kesimpulan yang diperoleh ialah variabel efikasi diri tidak bisa dijadikan sebagai variabel moderating, melainkan hanya sebagai variabel penjelas/*predictor*. Dikatakan variabel penjelas/*predictor* karena pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mendapatkan hasil yang signifikan sedangkan interaksi antara *marketplace* dan efikasi diri mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Interaksi antara *marketplace* dan efikasi diri belum mampu meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian Sari dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa tingginya pemanfaatan *e-commerce* mampu meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian Trihudiyatmanto (2019) yang memaparkan bahwa *e-commerce* berperan penting dalam berwirausaha karena dapat menjangkau dan berinteraksi dengan konsumen sehingga lebih cepat dan mudah.

### **Pengaruh Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melalui Moderasi Efikasi Diri**

Koefisien regresi pada variabel interaksi antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri ( $X3*Z$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,046 artinya intensi berwirausaha (Y) mahasiswa akan meningkat jika interaksi kecerdasan adversitas dengan efikasi diri ( $X3*Z$ ) terjadi peningkatan, dengan patokan nilai variabel X3 dan Z tetap. Koefisien regresi bernilai positif artinya hubungan interaksi kecerdasan adversitas dengan efikasi diri ( $X3*Z$ ) akan memperkuat pengaruh kecerdasan adversitas (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel interaksi kecerdasan adversitas dengan efikasi diri ( $X3*Z$ ), nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji

MRA yang telah dilakukan membuktikan bahwa interaksi antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri ( $X_3 * Z$ ) menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ( $Y$ ). Efikasi diri sebagai variabel *moderating* dalam penelitian ini dapat memperkuat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Maka kesimpulan yang diperoleh ialah efikasi diri dapat dijadikan sebagai variabel *moderating* antara kecerdasan adversitas dan intensi berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri bersifat *pure moderator*. Dikatakan bersifat *pure moderator* karena efikasi diri mendapatkan hasil yang tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha sedangkan interaksi antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri mendapatkan hasil yang positif dan signifikan.

Hasil penelitian sependapat dengan Astri dan Latifah (2017) bahwa dampak *adversity quotient* terhadap intensi berwirausaha melalui *self efficacy* mendapatkan hasil yang signifikan. Apabila *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi jikalau diimbangi dengan efikasi diri yang dimiliki juga tinggi akan mengakibatkan intensi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa menjadi lebih tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *marketplace* terhadap intensi berwirausaha secara parsial. 3) terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha secara parsial. 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, *marketplace* dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha secara simultan. 5) Efikasi diri tidak memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 6) Efikasi diri tidak memperkuat pengaruh *marketplace* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. 7) Efikasi diri memperkuat pengaruh kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha.

Setelah melakukan penelitian, saran yang dianjurkan peneliti adalah 1) Diharapkan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan intensi berwirausaha supaya tidak terlalu berharap lebih pada lapangan pekerjaan yang jumlahnya sedikit. Dengan banyaknya mahasiswa yang merintis usaha, lowongan lapangan pekerjaan akan semakin banyak dan secara tidak langsung dapat membantu menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia. 2) Diharapkan universitas dapat membantu meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa dengan meningkatkan program pendidikan kewirausahaan seperti mengadakan seminar kewirausahaan, dll. 3) Peneliti selanjutnya dihimbau untuk

menambah variabel lainnya di luar dari penelitian ini yang mampu memperluas penelitian agar penelitian tentang intensi berwirausaha dapat berkembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ács, Z. J. *et al.* (2019) 'The Global Entrepreneurship Index'. doi: 10.13140/RG.2.2.17692.64641.
- Adnyana, I. G. L. A. and Purnami, N. M. (2016) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), pp. 1160–1188.
- Alrubaiee, L., Alshaibi, H. and Al-Bayati, Y. (2012) 'Relationship between B2B E-Commerce Benefits, E-Marketplace Usage and Supply Chain Management Relationship', *Global Journal of Management and Business Research*, 12(9).
- Ambarriyah, S. B. and Fachrurrozie (2019) 'Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa', *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), pp. 1045–1060. doi: 10.15294/eeaj.v8i3.35720.
- Aryaningtyas, A. T. and Palupiningtyas, D. (2019) 'Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi', *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. doi: 10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p02.
- Astri, W. and Latifah, L. (2017) 'Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha', *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), pp. 737–751.
- Fatoki, O. (2014) 'The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), pp. 294–299. doi: 10.5901/mjss.2014.v5n7p294.
- Fradani, A. C. (2014) 'Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 NGANJUK', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), pp. 157–170.
- Gurina, M. A. *et al.* (2020) 'Leaders of Change Key Strategic Instruments: Marketplaces as the Basis of the Uberization Model for Managing Global Companies', *Int. Trans. J. Eng. Manag. Appl. Sci. Technol.*, 11(2), pp. 1–12. doi: 10.14456/ITJEMAST.2020.21.

- Handaru, A. W., Parimita, W. and Mufdhalifah, I. W. (2015) ‘Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy, dan Need For Achievement’, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), pp. 155–166. doi: 10.9744/jmk.17.2.155–166.
- Hardini, H. T. and Taufiq, M. (2021) ‘Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Attitudes as Predictors of Student Entrepreneurial Intention’, *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), pp. 290–296.
- Kurniawan, A., Khafid, M. and Pujiati, A. (2016) ‘Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy’, *Journal of Economic Education*, 5(1).
- Kusmaeni, E. and Sulistyowati, E. (2017) ‘Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Fasilitas Terhadap Prestasi Mahasiswa Pada Materi Akuntansi Pengantar Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating’, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Latifah and Nurmalasari (2013) ‘Analisis Pengaruh Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Kasus: AMIK “BSI PONTIANAK”)', *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(1), pp. 47–57.
- Mahendra, A. M., Djatmika, E. T. and Hermawan, A. (2017) ‘The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia’, *International Education Studies*, 10(9), pp. 61–69. doi: 10.5539/ies.v10n9p61.
- Maresch, D. *et al.* (2016) ‘Technological Forecasting & Social Change The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs’, *Technological Forecasting & Social Change*, 104, pp. 172–179. doi: 10.1016/j.techfore.2015.11.006.
- Mayasari, V. and Perwita, D. (2017) ‘Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan Internal Locus of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha’, *Equilibria Pendidikan*, 2(1).
- Michelle, K. and Tendai, C. (2016) ‘The Association of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students in the Eastern Cape Province of South Africa’, *International Journal of Educational Sciences*, 12(3), pp. 200–211. doi: 10.1080/09751122.2016.11890427.
- Nurhadifah, S. N. and Sukanti (2018) ‘Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2), pp. 82–98. doi: 10.21831/jpai.v16i2.22055.

- Omar, N. A. *et al.* (2019) ‘The Influence Of Self-Efficacy, Motivation, and Independence On Students’ Entrepreneurial Intentions’, *Journal of Nusantara Studies*, 4(2), pp. 1–28. doi: <http://dx.doi.org/10.24200/jonus.vol4iss2pp1-28>.
- Permana, G. P. L. and Parasari, A. A. A. I. (2019) ‘Pengaruh Hedonic Motivation, Social Influence, dan Perceived Enjoyment Terhadap Penggunaan Marketplace Pada UMKM di BALI: Studi Kasus Pada HIPMI Provinsi BALI’, *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(1), pp. 90–102.
- Prabawati, S. and Susanti (2019) ‘Pengaruh Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Literasi Digital terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa SMK Negeri 10 Surabaya’, *Journal Pendidikan Akuntansi*, 07(01), pp. 64–76.
- Pramiswari, D. A. A. and Dharmadiaksa, I. B. (2017) ‘Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), pp. 261–289.
- Rengiah, D. P. and Sentosa, A. P. D. I. (2016) ‘The Effectiveness Of Entrepreneurship Education In Developing Entrepreneurial Intentions Among Malaysian University Students : (A Research Findings On The Structural Equation Modeling)’, *European Journal of Business and Social Sciences*, 5(02), pp. 30–43. Available at: url: <http://www.ejbss.com/recent.aspx/>.
- Santi, N., Hamzah, A. and Rahmawati, T. (2017) ‘Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha’, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), pp. 71–83.
- Sari, B. and Rahayu, M. (2020) ‘Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-commerce pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI’, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), p. 23.
- Septiana, D. and Nurkhin, A. (2018) ‘Sikap Berwirausaha Memediasi Kecerdasan Dalam Menghadapi Rintangan Terhadap Intensi Berwirausaha’, *Economic Education Analysis Journal*, 7(2). doi: 10.15294/eeaj.v7i3.28310.
- Srianggareni, N. M., Heryanda, K. K. and Telagawathi, N. L. W. S. (2020) ‘Pengaruh Moderasi Self Efficacy Pada Hubungan Pengetahuan



Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha', *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1). doi: 10.23887/pjmb.v2i1.26183.

Srimulyani, V. A. (2013) 'Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Bekerja (Studi Empiris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Unika Widya Mandala Madiun)', *Widya Warta No. 02 Tahun XXXV III*.

Tessema Gerba, D. (2012) 'Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia', *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), pp. 258–277. doi: 10.1108/20400701211265036.

Trihudiyatmanto, M. (2019) 'Membangun Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pengaruh Faktor E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Gender', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. doi: 10.32699/ppkm.v6i2.678.

Vemmy, C. (2013) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), pp. 117–126. doi: 10.21831/jpv.v2i1.1022.

Wulandari, S. S., Pudyantini, A. and Giyatno, Y. (2013) 'Analysis The Influence Of Adversity Quotient Networking and Capital Through The Entrepreneurial Intentions Of Unsoed's Student', *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 2(1), pp. 1–12.

Yustiani, R. and Yunanto, R. (2017) 'Peran Marketplace Sebagai Alternatif Bisnis Di Era Teknologi Informasi', *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika (KOMPUTA)*, 6(2).

